

PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP BUBU DI KM. SRI ASIH PADA PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) LEMPASING

OPERATIONAL FISHING GEAR OF BUBU AT KM. SRI ASIH IN (PPP) LEMPASING FISHING PORT

***Yan Zakri¹, Irvan Tiner², Dona Setya², Mestiria Harbani Sitepu²**

¹Akademi Maritim Pembangunan Jakarta

²Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

E-mail korespondensi: irvantiner@gmail.com

Teregistrasi: 13 Mei 2024, Diterima: 21 Mei 2024, Terbit: 25 Mei 2024

ABSTRAK

Potensi sumberdaya ikan di Provinsi Lampung cukup besar mengingat luasnya wilayah perairan yang ada di Indonesia. Pemanfaatan sumberdaya ikan dilakukan dengan berbagai jenis alat penangkapan ikan di PPP Lempasing. Salah satu jenis alat penangkapan ikan yang umumnya digunakan adalah bubu (trap). Alat tangkap bubu dapat terbuat dari kayu, bambu, plastik, jaring, ataupun kawat. Pengoperasiannya dilakukan secara pasif, yaitu menunggu ikan masuk kedalam bubu dan terperangkap hingga tidak dapat keluar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap bubu dan hasil tangkapan bubu di KM. Sri Asih Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022 di KM. Sri Asih Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing, Bandar Lampung. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengoperasian alat tangkap bubu di KM. Sri Asih meliputi 5 tahapan pengoperasian yaitu, tahap persiapan, pencarian daerah penangkapan ikan, pemasangan bubu (setting), perendaman bubu (soaking), serta pengangkutan bubu (hauling). Pada alat tangkap bubu hasil tangkapan utama adalah rajungan dan kepiting. Sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah keong siput, ikan kurisi, serta ikan kerapu.

Kata kunci: Bubu, Hasil Tangkapan, Teknik Pengoperasian

ABSTRACT

The potential for fish resources in Lampung Province is quite large considering the vast area of waters in Indonesia. Utilization of fish resources is carried out with various types of fishing equipment at PPP Lempasing. One type of fishing tool that is generally used is a trap. Trash fishing equipment can be made of wood, bamboo, plastic, net or wire. The operation is carried out passively, namely waiting for the fish to enter the trap and trapping it so that it cannot get out. The aim of this research is to determine the operating techniques of trap fishing equipment and the results of trap catches in KM. Sri Asih Lempasing Coastal Fishery Harbor (PPP). Data collection was carried out from October to November 2022 at KM. Sri Asih Lempasing Beach Fishing Harbor, Bandar Lampung. Data collection methods were carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of this research are the operation of trap catching equipment at KM. Sri Asih includes 5 stages of work, namely, the preparation stage, searching for fishing areas, installing traps (setting), soaking traps (soaking), and transporting traps (hauling). In fishing traps, the main catches are chopped crabs and crabs. Meanwhile, by-catch is snail snails, kurisi fish and grouper fish.

Keywords: Catch Results, Traps, Operation Techniques

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya ikan di Provinsi Lampung cukup besar mengingat luasnya wilayah perairan yang ada di Indonesia. Pemanfaatan sumberdaya ikan dilakukan dengan berbagai jenis alat penangkapan ikan di Provinsi Lampung. Salah satu jenis alat penangkapan ikan yang umumnya digunakan adalah bubu (*trap*).

Ikan hasil tangkapan bubu memiliki beberapa kelebihan, antara lain tertangkap dalam kondisi hidup (segar) serta tidak mengalami kerusakan fisik karena ruangan bubu yang relatif luas yang memungkinkan ikan dapat bergerak bebas di dalamnya. Ikan-ikan yang tertangkap dalam kondisi demikian memiliki harga jual yang relatif tinggi.

Alat tangkap bubu dapat terbuat dari kayu, bambu, plastik, jaring, ataupun kawat. Pengoperasiannya dilakukan secara pasif, yaitu menunggu ikan masuk kedalam bubu dan terperangkap hingga tidak dapat keluar. Dalam pengoperasiannya, adakalanya nelayan menyamarkan bubu dengan cara menimbun dengan bongkahan karang, sehingga dapat menimbulkan kerusakan terumbu karang. Penggunaan alat bantu penangkapan, seperti umpan (*bait*), pada bubu dasar atau bubu karang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas penangkapan dan sekaligus dapat mencegah masalah kerusakan terumbu karang. Alat tangkap bubu merupakan alat tangkap yang menggunakan umpan dalam metode pengoperasiannya. Umpan merupakan suatu alat bantu penangkapan yang bertujuan memberi rangsangan terhadap *fish* target untuk mendekati dan tertangkap pada area penangkapan. Umpan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha penangkapan, baik masalah jenis umpan, sifat dan cara pemasangan.

Umpan yang biasa digunakan oleh nelayan berupa umpan alami yakni ikanikan kecil dan lain-lain. Selain umpan, faktor yang mempengaruhi jumlah hasil tangkapan pada alat tangkap bubu adalah waktu penangkapan.

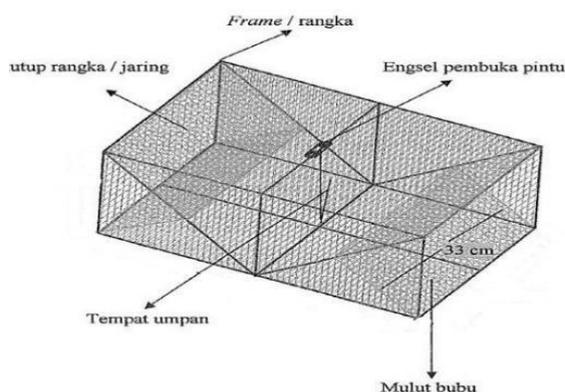
METODE

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November 2022 di KM. Sri Asih Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing, Bandar Lampung. Selama satu bulan mengikuti kapal 8 kali operasi penangkapan ikan. Parameter penelitian ini adalah pengoperasian alat tangkap bubu yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap persiapan, pencarian daerah penangkapan ikan, pemasangan bubu (*setting*), perendaman bubu (*soaking*), serta pengangkatan bubu (*hauling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat tangkap bubu yang digunakan di KM. Sri Asih yang berpangkal di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing adalah jenis alat tangkap bubu lipat, dengan metode

pengoperasian sistem rawai. Jarak pengoperasian bubu antar bubu lainnya adalah 10 m, dan di operasikan di dasar perairan dengan kedalaman perairan 10-12 m. Pada pengoperasian menggunakan bubu lipat, cara pengoperasian bubu lipat di KM. Sri Asih adalah terdiri atas pemasangan umpan, pemasangan bubu (*setting*), perendaman bubu (*soaking*), dan pengangkatan bubu (*hauling*). Berikut spesifikasi bubu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Spesifikasi Bubu

Pengoperasian alat tangkap bubu di KM. Sri Asih terdapat 5 tahap pada pengoperasian bubu lipat, yaitu tahap persiapan, pencarian daerah penangkapan ikan, pemasangan bubu (*setting*), perendaman bubu (*soaking*), serta pengangkatan bubu (*hauling*) (Mariana, 2006). Berikut tahap pengoperasian alat tangkap bubu pada penelitian ini:

1. Tahap persiapan

Tahap ini menyiapkan perbekalan seperti BBM, umpan serta alat tangkap bubu yang berjumlah 320 unit disiapkan dengan disusun secara berangkai dengan 1 tali utama dan menggunakan 2 buah pelampung tanda. Setelah persiapan selesai, kemudian menuju *fishing ground* dengan menggunakan kapal.

2. Tahap pencarian daerah penangkapan ikan

Tahap pencarian daerah penangkapan ikan dilakukan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan. Daerah pengoperasian alat tangkap bubu di operasikan di sekitar perairan pulau kubur dengan kedalaman 10-12 m.

3. Tahap pemasangan bubu (*setting*)



Gambar 3. Pemasangan Umpan

Setelah sampai di daerah penangkapan, pada gambar 3 sebelum bubu diturunkan dilakukan pemasangan umpan dengan cara dikaitkan pada pengait dalam bubu. Martasuganda (2005), umpan yang biasa dipakai untuk menangkap beberapa *gastropoda* seperti keong macan adalah ikan petek yang telah diasinkan juga ikan rucah. Umpan yang digunakan pada pengoperasian alat tangkap bubu adalah ikan petek dan ikan belida.



Gambar 4. Penurunan Bubu

Pada gambar 4 selanjutnya dilakukan penurunan bubu lipat dimulai dengan menurunkan pelampung tanda awal lalu menurunkan bubu satu per satu hingga selesai, kemudian menurunkan pelampung tanda akhir dengan kondisi kapal tetap berjalan dengan kecepatan rendah.

4. Tahap perendaman bubu (*soaking*)

Perendaman bubu dilakukan selama 20 jam pada pukul 10:00 dilakukan *setting*

kemudian pada esok hari pukul 06:00 dilakukan pengangkatan bubu. Pada saat dilakukan perendaman bubu nelayan meninggalkan *fishing ground*.

5. Tahap pengangkatan bubu (*hauling*)



Gambar 5. Pengangkatan Bubu

Berdasarkan pada gambar 5 proses pengangkatan bubu dimulai dengan pengangkatan pelampung tanda awal, bubu, dan diakhiri pelampung tanda akhir. Adapun pembagian kerja dari nelayan yang melakukan operasi pengangkatan (*hauling*) yaitu 1 orang nelayan menarik tali utama bubu dibantu oleh alat bantu *line hauler* untuk mempermudah penarikan dan 1 orang nelayan bertugas mengangkat bubu dari perairan serta mengambil hasil tangkapan dari dalam bubu untuk kemudian disimpan ditempat yang telah disediakan diatas kapal kemudian memasang umpan kembali serta merapihkan bubu di dek kapal. Berikut hasil tangkapan bubu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tangkapan

Trip	Jenis Hasil Tangkapan (Kg)					Jumlah
	Rajungan	Kepiting	Keong Siput	Kurisi	Kerapu	
1	5 Kg	1 Kg	0,2 Kg	1 Kg	-	7,2 Kg
2	6 Kg	1 Kg	-	-	-	7 Kg
3	3 Kg	3 Kg	-	-	-	6 Kg
4	7 Kg	1,5 Kg	-	-	-	8,5 Kg
5	4 Kg	0,5 Kg	-	-	-	4,5 Kg
6	8 Kg	2 Kg	-	-	-	10 Kg
7	3,5 Kg	4 Kg	-	-	-	7,5 Kg
8	4 Kg	0,7 Kg	-	-	0,3 Kg	5 Kg
Total	40,5 Kg	13, 7 Kg	0,2 Kg	1 Kg	0,3 Kg	55,7 Kg

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui bahwa hasil tangkapan terbanyak di peroleh pada trip ke 6 dan hasil tangkapan terendah di peroleh pada trip ke 5. Jenis hasil tangkapan terbanyak adalah rajungan dan kepiting. Pada hasil pengoperasian alat tangkap bubu ini target hasil tangkapan utama adalah rajungan dan kepiting sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah keong siput, ikan kurisi, serta ikan kerapu. Hal ini karena bubu merupakan alat tangkap yang pengoperasiannya direndam didasar perairan dengan target tangkapan spesies demersal (Putri *et al*, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengoperasian alat tangkap bubu di KM. Sri Asih terdapat 5 tahap pada pengoperasian bubu lipat, yaitu tahap persiapan, pencarian daerah penangkapan ikan, pemasangan bubu (*setting*), perendaman bubu (*soaking*), serta pengangkatan bubu (*hauling*). Pada hasil pengoperasian alat tangkap bubu ini target hasil tangkapan utama adalah rajungan dan kepiting sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah keong siput, ikan kurisi, serta ikan kerapu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu selama melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, N., Fitri, A. D. P., & Yulianto, T. (2014). Perbedaan Umpan dan Kedalaman Perairan Pada Bubu Lipat Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Betahwalang, Demak. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 19-27.
- Agus, S. Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan Tongkol (*Euthynnus Sp*) Di Perairan Teluk Bone.
- Baskoro, M. S., & Yusfiandayani, R. (2019). Metode penangkapan ikan. PT Penerbit IPB Press.
- Iskandar, D., & Caesario, R. (2013). Pengaruh posisi umpan terhadap hasil tangkapan bubu lipat. *Buletin PSP*, 21(1), 1-9.
- Iskandar, D., Bimasakti, Y., Baskoro, M. S., Hariwisudho, S., & Iskandar, B. H. (2021). Tingkat keramahan bubu ekor kuning yang dioperasikan nelayan di Perairan Kepulauan Seribu. *Maspari Journal: Marine Science Research*, 13(2), 89-104.
- Jayanto, B. B., Kurohman, F., Boesono, H., & Prihantoko, K. E. (2018). Analisis hasil tangkapan rajungan pada alat tangkap bubu funnel 2 dan funnel 4 di Perairan Rembang. *Jurnal Perikanan Tangkap: Indonesian Journal of*

- Capture Fisheries*, 2(1), 6-11.
- Kasim, A. N. S. (2022). Perbandingan Hasil Tangkapan Pada Bubu Yang Menggunakan Pemikat Tali Rafia dan Tanpa Pemikat Tali Rafia di Perairan Pulau Pajene kang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”= *Comparison of Catch Results on Traps Using Raffia Rope Ties and Without Raffia Rope Ties in Pajene kang Island, Pangkajene dan Kepulauan Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Mariana. 2006. Uji Coba Bubu Lipat di Perairan Palabuhanratu Sukabumi, Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Martasuganda, S. 2005. Bubu (Traps). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Putri, R.L.C., Aristi D.P.F., dan T. Yulianto. 2013. Analisis Perbedaan jenis Umpan dan Lama Waktu Perendaman Pada Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan di Perairan Surdadi Tegal. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Universitas Diponegoro. Semarang. 2 (3) : 51-60
- Ramdani, D. 2007. Perbandingan Hasil Tangkapan Rajungan pada Bubu Lipat dengan Menggunakan Umpan yang Berbeda. [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. No : -
- Subani, W. dan Barus, H. R. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Edisi Khusus Jurnal Penelitian Perikanan Laut. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. 248 hlm.
- Suman, A., & Satria, F. (2013). Strategi pengelolaan sumber daya udang laut dalam secara berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 5(1), 47-55.
- Sri Nurwahyuni, S. N. (2020). Desain dan Rancang Bangun Bubu Lipat Dalam Upaya Pemanfaatan Ikan Demersal (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).